

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asuransi merupakan suatu perikatan antara dua pihak yaitu penanggung (perusahaan asuransi) dan tertanggung (individu atau badan usaha). Penanggung memberikan ganti rugi kepada tertanggung, bila terjadi musibah atau peristiwa yang dijamin dalam polis. Tertanggung membayar sejumlah uang kepada penanggung yang disebut dengan premi, sebagai imbal jasa atas pengalihan resiko dari tertanggung kepada penanggung.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian:

“Asuransi merupakan perjanjian diantara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan pemegang polis, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi dengan imbalan untuk: (1) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian yang dideritanya, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung/ pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti tersebut. (2) Memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidup si tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Objek asuransi adalah benda dan jasa, jiwa dan raga, kesehatan manusia, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi, dan berkurang nilainya.”<sup>3</sup>

Asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang pertanggung. Perusahaan asuransi di Indonesia selama ini menunjukkan

---

<sup>2</sup>Kusumaningtuti S. Soetiono, et.all, *Perasuransian*, (Jakarta: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, 2016), hal.22

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 , *Perasuransian*, (Jakarta: t.p, 2014), hal. 2

perkembangan yang cukup baik. Tercatat semenjak tahun 2014, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi sebanyak 141 perusahaan menjadi 152 perusahaan pada tahun 2017.<sup>4</sup> Tetapi pada tahun 2018 perusahaan asuransi dan reasuransi sebanyak 151 cenderung menurun dari tahun 2017 yakni 152. Pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian selama periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian Tahun 2014 s.d 2018**

No	Keterangan/Description	2014	2015	2016	2017	2018
1	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	50	55	55	61	60
	A. Swasta Nasional/ National Private	31	33	31	37	37
	B. Patungan/ Joint Venture	19	22	24	24	23
2	Asuransi Umum/ Non Life Insurance	81	80	80	79	79
	A. Swasta Nasional/ National Private	64	64	58	55	56
	B. Patungan/ Joint Venture	17	16	22	24	23
3	Reasuransi/ Reinsurance	5	6	6	7	7
	A. Swasta Nasional/ National Private	5	6	6	7	7
	B. Patungan/ Joint Venture	-	-	-	-	-
4	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial/ Agencies Administering Of Social Insurance	2	2	2	2	2
5	Penyelenggara Asuransi Wajib/ Companies Administering Of Mandatory Insurance	3	3	3	3	3
6	Jumlah/ Total	141	146	146	152	151

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Sedangkan perkembangan jumlah aset industri asuransi di Indonesia selama periode 2014- 2018 dapat dilihat pada tabel 1.2, sebagai berikut:<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Rianto, *Sectoral Risk Assessment Perusahaan Asuransi Jiwa*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018), hal. 3

<sup>5</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, 2019), hal.39

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Aset Industri Asuransi periode 2014 s.d 2018**

Keterangan/ Description	Tahun/ Year (Rp Triliun)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Asuransi Jiwa/ Life Insurance	368,06	378,03	451,03	546,64	555,38
Asuransi Umum/ Non Life Insurance	116,46	124,01	127,19	134,33	149,89
Reasuransi/ Reinsurance	10,29	14,81	16,62	20,13	23,47
Asuransi Sosial/ Social Insurance	204,41	226,92	285,34	340,57	388,14
Asuransi Wajib/ Mandatory Insurance	103,46	109,65	122,65	135,30	132,18
Jumlah/ Total	807,68	853,42	1.002,83	1.176,97	1.249,05

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah aset industri asuransi Indonesia dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Tetapi untuk asuransi wajib pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,12 triliun. Jumlah aset yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2018 terjadi pada asuransi sosial yaitu meningkat sebesar 47,52 triliun. Pada tahun 2018 total aset mencapai Rp1.249,05 triliun. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 17,3% dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, aset industri asuransi rata-rata meningkat sebesar 13,6% per tahun.

Asuransi sangat diperlukan dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun salah satu perusahaan asuransi yang ada di Indonesia yaitu asuransi jiwa. Asuransi jiwa pada hakikatnya adalah suatu pengalihan atau pelimpahan resiko atas kerugian keuangan oleh tertanggung kepada penanggung. Resiko yang dilimpahkan kepada penanggung bukanlah resiko hilangnya jiwa seseorang, melainkan kerugian keuangan akibat

hilangnya jiwa seseorang atau karena mencapai usia lanjut sehingga tidak produktif lagi. Nilai hidup manusia tercermin dalam besarnya proteksi atau lebih tepatnya dalam jumlah uang pertanggungan (*sum Insured*). Secara teoritis jumlah uang pertanggungan ditetapkan sesuai dengan nilai ekonomi hidup manusia, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi jumlah terlalu besar (*over insured*) atau jumlah terlalu kecil (*under insured*).<sup>6</sup> Perlindungan Asuransi Jiwa disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut polis. Polis berisi kontrak antara perusahaan asuransi jiwa dan pemegang polis dimana perusahaan asuransi jiwa mempunyai kewajiban untuk memberikan sejumlah uang yang telah ditentukan kepada yang ditunjuk (penerima manfaat) jika terjadi kematian, atau pemegang polis tetap hidup pada akhir masa kontrak (sesuai masa pertanggungan). Sebagai imbalan atas pengalihan resiko tersebut pemegang polis mempunyai kewajiban kepada perusahaan asuransi jiwa, yang disebut dengan pembayaran premi.

Premi merupakan serangkaian pembayaran yang dilakukan oleh pemegang polis asuransi. Dalam pengertiannya premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Premi yang dibayarkan peserta asuransi kepada perusahaan asuransi meliputi premi bersih dan biaya-biaya yang dikenakan seperti biaya penerbitan polis, biaya pengumpulan premi, biaya

---

<sup>6</sup>Noor Fuad, et. all, *Dasar-Dasar Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan*, (t.t.p : Bidang Penelitian dan Pengembangan Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia, 2010), hal.54

pemeliharaan polis selama masa pembayaran premi dan biaya pemeliharaan polis setelah masa pembayaran premi.<sup>7</sup>

Setiap asuransi jiwa dituntut untuk menjadi lembaga yang memiliki kemampuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahannya dengan baik, untuk menciptakan hal tersebut diperlukan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan evaluasi atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh asuransi jiwa, berupa audit operasional.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.<sup>8</sup> Audit dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti atas informasi tertentu untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi yang diperoleh, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen.

Berikut ini salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang audit, dalam Al-Qur'an surah Al- Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ  
نَادِمِينَ

Artinya:

---

<sup>7</sup>Antony Wijaya, Hasriati, Musraini, Premi Asuransi Jiwa Berjangka Naik Dengan Menggunakan Hukum De Moivre, *JOM FMIPA*, Vol. 1 No. 2, 2014, hal.176

<sup>8</sup>Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal.1

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujurat:6).”<sup>9</sup>*

Ayat ini memiliki makna bahwa setiap orang didalam menyampaikan suatu informasi, hendaknya diteliti terlebih dahulu agar tidak merugikan pihak lain dan membawa penyesalan bagi diri sendiri. Dalam keterkaitan dengan audit, auditor diharapkan meneliti hasil pemeriksaannya sebelum hasil pemeriksaan tersebut disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, agar keputusan hasil pemeriksaannya tidak merugikan pihak lain serta tidak membawa penyesalan bagi diri sendiri.

Audit operasional adalah suatu audit yang dirancang untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari prosedur-prosedur operasi manajemen.<sup>10</sup> Tujuan audit operasional antara lain menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan membuat rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan dan tindakan lebih lanjut.<sup>11</sup> Dengan diterapkannya audit operasional auditor mampu melihat sejauh mana tujuan lembaga telah tercapai.

Penelitian ini menggunakan objek AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar. AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi mutual, dimiliki oleh pemegang polis, dioperasikan untuk kepentingan pemegang polis, dan dibangun berdasarkan tiga pilar *mutualisme, idealisme, dan profesionalisme*. Dalam operasionalnya, lembaga AJB Bumiputera 1912 tidak sedikit

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya ...*, hal.516

<sup>10</sup>Abdul Halim, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan ...*, hal.10

<sup>11</sup>*Ibid.*,hal.8

mengalami beberapa permasalahan yang terjadi di perusahaan. Permasalahan yang timbul salah satunya terkait dengan penerimaan premi asuransi.

Pada umumnya penerimaan premi dapat diterima tepat pada waktunya guna untuk membiayai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan juga untuk menutupi jumlah target yang telah ditetapkan. Premi terlebih mempunyai peranan penting dalam menawarkan dan menjual produknya untuk meningkatkan laba. Meskipun penerimaan premi banyak mengalami risiko (kerugian) serta tidak sedikit pula mengalami kemacetan bahkan penyelewengan, akan tetapi berbagai alternatif pasti akan digunakan untuk menanggulangi penurunan penerimaan premi. Peran audit operasional sangat penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut bisa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan serta kegiatan perusahaan apakah sudah tepat atau masih memerlukan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan diterapkannya audit operasional auditor mampu melihat sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, khususnya dalam efektivitas penerimaan premi asuransi. Efektivitas merupakan pencapaian dari suatu tujuan. Dikatakan efektif apabila sesuatu yang direncanakan searah dengan tujuan yang akan dicapai dan ada manfaatnya ataupun dampaknya.

Dari kondisi yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penerimaan Premi di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penerimaan premi yang dilaksanakan pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar?
2. Bagaimana efektivitas penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar?
3. Bagaimana peranan audit operasional terhadap efektivitas penerimaan premi yang dilaksanakan pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan penerimaan premi yang dilaksanakan pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.
2. Untuk melakukan evaluasi tentang efektivitas penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.
3. Untuk menganalisis peranan audit operasional terhadap efektivitas penerimaan premi yang dilaksanakan pada pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara teoritis dan paktis yang diharapkan dalam penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang diperoleh penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atas peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, khususnya dalam pengembangan ilmu auditing.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbaikan terhadap proses penerimaan premi asuransi di AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar, sehingga kedepannya dapat menjadi semakin baik.

###### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu teori audit operasional dan dapat menambah referensi kepustakaan yang ada di perpustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

###### **c. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti diharapkan dapat sebagai kajian untuk meneliti bidang yang sama pada kajian yang berbeda, menambah pengetahuan serta dapat menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

## **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah laporan audit operasional pada pelaksanaan pemeriksaan atas penerimaan premi dalam menunjang efektivitas, serta laporan terkait penerimaan premi yang dilihat dari data pada tahun 2017-2019 di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.

## **F. Penegasan Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian ini akan didefinisikan secara konseptual dan operasional. Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Audit Operasional**

Tunggal mendefinisikan audit operasional adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi, dan ekonomi operasi di bawah pengadilan manajemen dan melaporkan kepada orang tepat hasil dari penelitian bersama dengan rekomendasi untuk perbaikan.<sup>12</sup>

#### **b. Efektivitas**

---

<sup>12</sup>Septandi Putra, Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Mandiri Samarinda (Studi Kasus Bank Mandiri KPC Irian Samarinda), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 4, 2018 ,hal. 1721

Mardiasmo mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan efektif.<sup>13</sup>

c. Premi

Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.<sup>14</sup>

2. Definisi Operasional

Premi memiliki peran penting didalam sebuah perusahaan asuransi jiwa, hal ini karena premi terlebih mempunyai peran dalam menawarkan dan menjual produknya untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan asuransi perlu memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaannya telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan khususnya dalam hal penerimaan premi. Proses penerimaan premi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan audit operasional perusahaan asuransi yang

---

<sup>13</sup>Roslia Ardiani H, et.all, Analisis Audit Operasional dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Pada PT Semen Gresik Persero), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12 No. 1, 2014, hal. 4

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40, *Perasuransian ...*, hal. 2

bertujuan untuk dapat menunjang efektivitas pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai berbagai teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian yang berkaitan dan mendukung dengan masalah yang diteliti dan juga terdapat penelitian terdahulu yang memiliki pokok pembahasan yang sama, serta kerangka konseptual.

Bab III :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis dalam menyelesaikan penelitiannya, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitiannya.

Bab IV :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai sejarah singkat AJB Bumiputera 1912 KC.Blitar, struktur organisasiAJB Bumiputera 1912, pemahaman mengenai audit operasional yang

sesuai dengan standar auditing, kegiatan asuransi dan prosedur penerimaan premi yang dijalankan, serta evaluasi terhadap efektivitas penerimaan premi pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Blitar.

Bab V :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai data yang diperoleh dan analisisnya yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya. Peneliti membahas menggunakan dasar teori dan penelitian terdahulu.

Bab VI :Pada bab ini, peneliti melakukan pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab dahulu yang kemudian akan diberikan saran.